

PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH PADA ERA NEW NORMAL DI MI BAHRUL ULUM BINANGUN SINGGAHAN TUBAN

Vita Fitriatul Ulya¹, Adhiesta Kurnia F. R.², Zulfatun Anisah³

^{1,2,3}Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAI Al Hikmah Tuban

Email: vitaf3@gmail.com¹, rosandiadhiesta@gmail.com²,
zulfatun.anisah.alhikmahtuban@gmail.com³

Abstrak

Kondisi di masa pandemi mengakibatkan banyak lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran secara daring, sehingga nilai-nilai karakter tidak bisa ditanamkan pada siswa MI secara maksimal. Di era *new normal*, beberapa sekolah mengambil kebijakan berupa pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan memakai sistem roling waktu dan mentaati protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah pada era *new normal* di MI Bahrul Ulum Binangun Singgahan Tuban. Metode penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan yang berarti prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (diobservasi) secara alamiah atau melalui kehidupan nyata (*real-life-events*). Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi kegiatan observasi langsung, observasi terlibat (*participant observation*), dokumentasi, wawancara/ *interview*, dan analisis dokumen atau analisis deskriptif. Hasil penelitian ini mendeskripsikan pembudayaan nilai-nilai karakter di MI Bahrul Ulum yang meliputi nilai karakter religious, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.

Kata Kunci: nilai karakter, budaya sekolah, MI Bahrul Ulum Singgahan Tuban

Abstract

The conditions during the pandemic period resulted in many educational institutions implementing online learning, so that character values could not be imparted to MI students optimally. In the era new normal, several schools adopted a policy of face-to-face learning using a time roling system and complying with health protocols. This study aims to apply character values through school culture in the era new normal at MI Bahrul Ulum Binangun Singgahan Tuban. This research method is a case study (case study) which means the research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and behavior that can be observed (observed) naturally or through real life (real-life-events). Data collection techniques used by researchers in this study include direct observation, participant observation, documentation, interviews, and document analysis or descriptive analysis. The results of this study describe the culture of character values in MI Bahrul Ulum which includes the values of religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity characters.

Keywords: values character, school culture, MI Bahrul Ulum Singgahan Tuban

PENDAHULUAN

Saat ini pendidikan dihadapkan dengan problematika era abad 21. Hal ini ditandai oleh 6 kecenderungan penting, yaitu (1) adanya revolusi digital yang mengakibatkan perubahan pada aspek kehidupan, kebudayaan, peradaban, kemasyarakatan dan pendidikan, (2)

adanya integrasi antar negara yang semakin *intens* sebagai akibat globalisasi, (3) adanya pendataran dunia (*the world is flat*), (4) adanya perubahan dunia yang sangat cepat mengakibatkan ruang semakin sempit dan waktu semakin cepat, (5) semakin tumbuhnya masyarakat yang membuat pengetahuan dan informasi semakin penting, dan (6) adanya meningkatnya kreativitas dan inovasi sebagai modal penting untuk individu dan masyarakat (Kemendikbud, 2016).

Dampak negatif dari perkembangan zaman, terjadi pergeseran nilai dan penurunan akhlak. Sebagaimana yang terjadi di Indonesia, sebuah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, yang dahulu dikenal sebagai bangsa yang ramah, berbudaya, memiliki moral dan akhlak yang begitu tinggi, namun pada saat ini, lambat laun moral ini sudah terkikis oleh globalisasi yang sedemikian kuat, hal ini juga mengikis jati diri bangsa. Nilai-nilai kehidupan yang dipelihara menjadi goyah bahkan berangsur hilang (Mulyana, 2004).

Hal ini dapat dilihat dari fenomena seputar karakter bangsa yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pergaulan seks bebas, kejahatan pembunuhan, maraknya kekerasan yang dilakukan remaja dan dewasa seperti tawuran, dan masih banyak lagi masalah sosial lainnya yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Vita, F.U., 2017).

Sulit dipungkiri, paradigma pendidikan di Indonesia telah bergeser ke arah sistem materialistik-kapitalistik-sekularistik. Oleh sebab itu, tidak mengherankan kalau terjadi fenomena kemerosotan nilai-nilai moral dan spiritual seperti disebutkan di atas. Evaluasi hasil pendidikan dan indeks prestasi yang hanya berupa angka-angka dan hanya melahirkan lulusan lembaga pendidikan yang berorientasi kerja, tanpa memiliki keluhuran budi dan karakter yang baik.

Hal ini sejalan dengan pandangan Masnur Muslich, yang mengatakan bahwa dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya (Vita, F.U., 2017).

Lebih lanjut, Azyumardi Azra berpendapat bahwa pendidikan yang merupakan benteng moral bangsa, dirasakan telah gagal dalam membina akhlak dan karakter bangsa. Sekolah hanya mengejar prestasi akademik, tetapi miskin akan pendidikan akhlak. Demikianlah pandangan yang berkembang dalam masyarakat luas, yaitu pendidikan nasional dalam berbagai jenjangnya ‘telah gagal’ dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral, dan karakter yang baik (Vita, F.U., 2017).

Ditambah lagi, saat ini di dunia, termasuk Indonesia, dihadapkan dengan munculnya pandemi covid-19 yang mengakibatkan adanya perubahan di segala sektor seperti kondisi ekonomi, kehidupan sosial masyarakat, layanan kesehatan dan bidang pendidikan. Di sektor pendidikan sendiri, dalam rangka meminimalisir angka penyebaran covid-19, maka seluruh aktivitas pendidikan yang awalnya dilaksanakan di lembaga sekolah untuk saat ini terpaksa dialihkan pada metode daring dengan media berbantuan

internet. Sebuah tantangan bagi pendidikan, terutama dalam hal penanaman karakter siswa yang harus tetap diajarkan meskipun tanpa tatap muka di sekolah. Namun, di era *new normal*, sebagian sekolah menerapkan sekolah tatap muka dengan cara sistem roling waktu dan mentaati protokol kesehatan.

MI Bahrul Ulum adalah sebuah madrasah yang berlokasi di Desa Binangun Singgahan Tuban dan berada di bawah naungan pondok pesantren Al Hikmah. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islami, MI Bahrul Ulum memiliki program-program pengembangan karakter anak melalui budaya sekolah. Menurut Kemendikbud (2016) penguatan pendidikan karakter berbasis kultur sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang mempresentasikan nilai-nilai yang menjadi prioritas lembaga pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan melalui jadwal harian, mingguan, dan bulanan di MI Bahrul Ulum.

Dalam upaya menghadapi pandemi yang sedang melanda, MI Bahrul Ulum bekerja sama dengan orang tua siswa untuk menyukseskan proses pembelajaran yang harus dilakukan secara daring. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada anak usia SD/MI tidak akan berjalan efektif tanpa pelibatan dan dampingan orang tua kepada anak. Pembelajaran tidak hanya seputar pemberian materi pengetahuan tetapi juga dalam upaya pembentukan sikap atau karakter anak. Maka disini perlu adanya sinergitas antara lembaga sekolah dengan orang tua agar proses pembelajaran via daring berjalan dengan lancar sehingga seluruh komponen tujuan pembelajaran dapat tercapai, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektifnya.

Pada masa pandemi di MI Bahrul Ulum menerapkan pembelajaran dengan cara roling waktu. Setiap kelas hanya dibatasi 10 siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Roling pertama dimulai pukul 07.00-09.00 WIB, roling kedua pada pukul 09.00-11.00 WIB. Selain itu, di MI Bahrul Ulum juga diterapkan etika protokol kesehatan, diantaranya memakai masker, rajin cuci tangan, dan posisi tempat duduk setiap siswa berjarak 1 meter.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian difokuskan pada “Penerapan dan Gambaran Nilai Karakter melalui Budaya Sekolah pada Masa *New Normal* di MI Bahrul Ulum Singgahan Tuban”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penerapan nilai karakter yang dilaksanakan di MI Bahrul Ulum Singgahan pada era *new normal*. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah urgensi penanaman nilai karakter pada siswa MI di masa *new normal*. Melihat kondisi adanya kemerosotan nilai-nilai karakter, siswa perlu diarahkan untuk membiasakan diri bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus (*Case Study*) yang berarti prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (*diobservasi*) secara alamiah atau melalui kehidupan nyata (*real-life-events*). Penelitian kualitatif bersifat “*natural setting*” atau keadaan/fakta/fenomena alamiah tanpa direkayasa peneliti (Satori, Djaman,dkk,

2010). Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi kegiatan observasi langsung, observasi terlibat (*participant observation*), dokumentasi, wawancara/ *interview*, dan analisis dokumen atau analisis deskriptif.

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh komponen yang mendukung pencarian data. Beberapa hal yang dimaksud adalah budaya sekolah yang diterapkan MI Bahrul Ulum di masa normal dan *new normal*, selanjutnya data dari informan yang meliputi kepala sekolah, guru di MI Bahrul Ulum, siswa, dan wali murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebijakan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral (Lickona, 2015).

Pada tahun 2016 dikembangkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Kemendikbud. Dalam hubungan ini Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan. Untuk itu, ada 5 nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai karakter yang perlu dikembangkan. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud menurut Kemendikbud adalah sebagai berikut (Vita, F.U., 2019).

1. Nilai karakter religius

Nilai karakter ini mencerminkan keberimanann kepada Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).

Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Nilai religius yang dimaksud meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, anti kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

Dalam mewujudkan karakter religius, MI Bahrul Ulum Singgahan telah memiliki program-program tambahan sebagai strategi pembentukan nilai keislaman siswa. Adapun budaya-budaya madrasah yang telah diprogramkan MI Bahrul Ulum adalah sebagai berikut.

- a. Diputarkan lantunan ayat suci Alquran melalui *sound system* sebagai tradisi yang diperdengarkan siswa ketika masa menunggu para siswa datang, yakni pada pukul 06.45 hingga pukul 07.00 WIB

- b. Pembacaan asmaul husna pada jam pra-KBM. Yaitu pada pukul 07.00 hingga 07.15 WIB. Pembacaan asmaul husna wajib diikuti oleh semua siswa secara bersama-sama dengan pendampingan guru. Secara teknis para siswa berbaris di depan kelas masing-masing, kemudian bacaan asmaul husna dipandu oleh siswa kelas V dan VI. Siswa yang memimpin dijadwalkan secara bergiliran, namun tetap diambil dari kelas V atau VI. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan sikap spiritual siswa, diharapkan siswa akan terbiasa melafalkan asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga akan terbiasa memuji Allah berdasarkan nama-nama Allah yang baik serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui nama-nama baik-Nya.
- c. Sholat dzuha berjamaah. Pelaksanaan sholat dzuha berjamaah adalah pukul 07.15 hingga 07.30 WIB di musholla MI Bahrul Ulum. Seluruh siswa sholat dzuha mengenakan seragam dengan disertai peralatan tambahan. Bagi siswi diwajibkan membawa peralatan sholat berupa mukena berwarna putih polos, sedangkan siswa putra membawa peci hitam. Siswa putra secara bergantian ditunjuk untuk menjadi imam sholat di kelas masing-masing dengan didampingi wali kelasnya. Dalam kegiatan ini guru bisa mendeteksi benar tidaknya bacaan siswa dalam sholat, tepat-tidaknya ilmu tajwidnya, dan gerakan-gerakan sholat. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah sholat sunnah dan sholat secara berjamaah. Sebuah pembiasaan diharapkan akan menjadi kebiasaan bagi siswa dalam melakukan sholat.
Selanjutnya, untuk siang harinya, seluruh siswa juga dibiasakan untuk berjamaah sholat zuhur. Ketika azan berkumandang, para siswa diarahkan untuk berwudhu dan selanjutnya mengikuti jamaah zuhur di mushola. Hal ini bertujuan untuk menanamkan pembiasaan pada siswa akan keutamaan-keutamaan sholat berjamaah.
- d. Mengaji Juz 'Amma dimulai dari QS An-nas untuk kelas 1-3 dan dimulai dari An-Naba untuk kelas 4-6. Pelaksanaannya adalah satu minggu sekali setiap hari kamis setelah KBM selesai. Setiap kali pertemuan membaca satu surat dengan dampingan guru Alquran.

2. Nilai karakter nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.

Untuk menanamkan karakter nasionalis, MI Bahrul Ulum memiliki program budaya sekolah antara lain:

- a. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin pagi, dan diikuti oleh seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan seluruh siswa.
- b. Pembacaan pancasila yang dilakukan setelah kegiatan pra KBM selesai, yaitu pembacaan asmaul husna dan sholat dhuha berjamaah. Setelah guru masuk kelas dan sebelum memulai pelajaran, diawali terlebih dahulu pembacaan doa dan pembacaan pancasila secara bersama-sama.
- c. Peringatan hari-hari besar nasional juga diadakan di MI Bahrul Ulum secara periodik setiap tahunnya, misalnya perayaan hari kemerdekaan, peringatan sumpah pemuda, hari kartini dan sebagainya.

Dari data yang dihimpun terdapat beberapa kegiatan di MI Bahrul Ulum yang berorientasi pada pembentukan karakter nasionalis, diantaranya adalah:

- a. Pembacaan pancasila pada saat upacara.
- b. Kegiatan kreativitas cinta tanah air, misalnya penugasan guru membuat bendera merah putih, menggambar burung garuda, menggambar peta tanah air, tugas klipping mencari nama-nama pahlawan dan lain sebagainya.
- c. Menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan lagu-lagu daerah tertentu.

3. Nilai karakter mandiri

Pendidikan karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk akhlak, watak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak tergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya.

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai kemandirian antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan hubungan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah.

Dalam KBBI mandiri diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang (Kemendikbud, 2016). Kata kemandirian sebagai bentuk kata turunan dari kata dasar mandiri yang berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan hubungan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah.

Nilai karakter mandiri yang ditanamkan dalam budaya sekolah di MI Bahrul Ulum Singgahan yaitu 1) membentuk organisasi OSIS. Siswa-siswa yang namanya tergabung di OSIS diajarkan rasa tanggung jawab sesuai bagiannya. Misalnya siswa bagian seksi kebersihan. Dia bertugas mengecek setiap kelas dan halaman kelas atas

kebersihan ruangan. Bagi kelas yang belum dibersihkan, maka siswa yang piket kebersihan di kelas tersebut, maka ada hukuman yakni berupa tugas tambahan, membersihkan halaman sekolah atau membersihkan toilet sekolah. 2) Saat pemberian tugas di kelas, guru di MI Bahrul Ulum juga membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas sesuai kemampuannya, sekalipun garapannya belum sempurna. Guru memberi apresiasi atas usaha siswa.

Dalam pelaksanaan di sekolah yang diberlakukan oleh guru MI Bahrul Ulum yaitu tugas sekolah dikerjakan secara mandiri dan kelompok oleh siswa. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil. Satu kelompok terdiri 4-5 siswa. Kemandirian yang terlahir yaitu setiap siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

4. Nilai karakter gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Kegiatan gotong-royong yang diterapkan di MI Bahrul Ulum Desa Binangun, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban, diantaranya:

- a. Piket kelas yang dilaksanakan sesuai jadwal piket. Setiap anak yang mendapat jadwal piket di hari itu wajib untuk membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai, sehingga kelas menjadi bersih. Di masa pandemi ini anak-anak masih diwajibkan untuk masuk sekolah dengan jumlah yang dibatasi tiap kelas.
- b. Membentuk kelompok dalam pembelajaran, sehingga anak-anak terbiasa untuk melakukan musyawarah, bertanya, menghargai pendapat teman, saling membantu, dan kerja sama dalam kelompok. Kelompok terdiri dari 3-4 orang yang dipilih secara acak oleh guru.
- c. Siswa dibiasakan untuk solidaritas dan peduli dengan sesama melalui pembiasaan menjenguk jika ada temannya yang sakit. Hal ini akan membuat siswa lebih peduli dengan teman dan dapat menerapkan sunah rasul.

5. Nilai karakter integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti

korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Pelaksanaan dan penanaman nilai integritas yang diterapkan di MI bahrul Ulum yaitu disediakan **kantin kejujuran**. Siswa membeli jajan dengan cara menaruh uang pada kotak uang. Dalam kotak disedianak uang koin yang bertujuan supaya jika ada uang siswa yang butuh kembalian, maka siswa tinggal mengambil uang kembaliannya. Di dinding disediakan daftar harga barang untuk setiap jenisnya. Selain itu, guna mengontrol sikap kejujuran siswa, di sana ada pengawasnya. Tugas pengawas mencatat siswa jika ada yang melakukan kecurangan.

Selanjutnya, terkait sikap keadilan, cinta pada kebenaran, tanggung jawab, keteladanan dan menghargai martabat. Perwujudan yang dilakukan yaitu setiap siswa diarahkan untuk mengerjakan tugas secara mandiri, bukan orang tuanya yang mengerjakan.

KESIMPULAN

Pendidikan nilai karakter di era *new normal* yang dilaksanakan di MI Bahrul Ulum melalui budaya sekolah antara lain: nilai karakter religious, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Nilai religious digambarkan melalui mendengarkan lantunan ayat suci Al Quran, sholat dhuha berjamaah, menghafal asmaul husna, mengaji juz amma, dan sholat duhur berjamaah. Nilai nasionalis tergambar dalam aktivitas pembacaan pancasila pada saat upacara, kegiatan kreativitas cinta tanah air, dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan lagu-lagu daerah tertentu. Nilai karakter mandiri diterapkan melalui membentuk organisasi OSIS, sehingga dalam berorganisasi siswa dilatih untuk belajar mandiri secara emosional, tingkah laku, dan bertanggungjawab. Nilai karakter gotong-royong tergambar melalui penerapan piket kelas, kerja sama tim dalam kelompok, dan solidaritas sesama dengan menjenguk teman yang sakit. Nilai karakter integritas digambarkan melalui adanya kantin kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*.
- Kemendikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Lickona, T. 2015. *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membentu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi Dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulya, Vita Fitriatul. (2017). "Impementasi Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Siswa Berkepribadian melalui Sistem Pesantren dan Boarding School: Studi Multi Kasus pada MTs Manbail Futuh Jenu Tuban dan SMP Bina Anak Sholeh Tuban" (Tesis – UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Ulya, Vita Fitriatul. (2019). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Metode Qashash Alquran. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Chilhood Islamic Education*.